

**PENGARUH BUDAYA REJANG TERHADAP PERENCANAAN
KARIER SISWA DI SMA NEGERI 9 KOTA BENGKULU**

Heni Sulusyawati¹, Melati²

Prodi Bimbingan dan Konseling¹, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris²
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

e-mail:

Henisulusyawati9@gmail.com¹, melatijasmine87@gmail.com²

Abstract

This research is motivated by the fact that students who have a background in cultural background have not yet thought about the direction of a mature career planning, there are still students who are confused about choosing a major to be chosen to enter college. The purpose of this study is to describe data about the effect of stretch culture on student career planning. This type of research is a qualitative descriptive study, using a natural setting approach. Data collection uses participatory observation techniques, unstructured interviews, and documentation techniques. Data analysis used the Spradley model, namely domain analysis, taxonomy analysis, compound analysis, and cultural theme analysis. Based on the results of data analysis, several behaviors, habits and positive and negative traits of students' culture can be explained which can influence student career planning, namely 1) parental habits in making decisions for their children, 2) peer influence, 3) delaying postponing work, 4) high desire and enthusiasm to move forward.

Keywords: *Culture Rejang; Students Career Planning*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa budaya rejang yang belum memiliki perencanaan karier yang matang, masih terdapat siswa budaya rejang yang mengalami kebingungan dalam memilih jurusan yang akan dipilih untuk memasuki perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya rejang terhadap perencanaan karier siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan natural setting. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara tak berstruktur, dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan model Spradley yaitu analisis domain, analisis taxonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat dipaparkan beberapa faktor budaya rejang yang dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa, yaitu 1) kebiasaan orangtua dalam mengambil keputusan untuk anaknya, 2) pengaruh teman sebaya, 3) menunda-nunda pekerjaan, 4) keinginan dan semangat yang tinggi untuk maju.

Kata Kunci : *Budaya Rejang; Perencanaan Karier Siswa*

PENDAHULUAN

Memasuki era 4.0 lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terkait dengan pembentukan karakter tentu tidak lepas dari peran Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, salah satunya peran Guru BK dalam membantu siswa untuk mempersiapkan perencanaan karier setelah tamat SMA. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Sulusyawati, Muri, & Daharnis (2017) menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa masih tergolong sedang, masih terdapat dalam indikator perencanaan karier yang masih rendah. Hasil penelitian Sulusyawati & Hardianti (2018) menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa tergolong tinggi, namun masih ada yang tergolong sedang dalam indikator perencanaan karier siswa. Selanjutnya hasil penelitian Sulusyawati & Sari (2019) menunjukkan perencanaan karier siswa budaya rejang cukup baik. Selanjutnya hasil penelitian Lubis & Hadian, menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan perencanaan karier memiliki pengaruh positif terhadap kinerja kariawan perbankan syariah. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier.

Aminnurrohim (2014) mengemukakan faktor yang banyak ditemui adalah faktor eksternal yaitu kondisi sekolah. Selanjutnya Shertzer & Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2013) mengemukakan secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu : 1) faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan (*Values*), taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. 2) faktor eksternal meliputi masyarakat, keadaan sosial-ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Super dalam Sharf, (2010) mengemukakan perkembangan karier dapat dibagi dalam lima tahap, yaitu: 1) *Grow*; pertumbuhan, tahap ini dimulai sejak lahir sampai usia sebelum 15 tahun, pada tahap ini individu mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri seperti sikap, minat, dan kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri, 2) *Eksploration*; Ekplorasi, pada tahap ini dimulai dari umur 15 tahun sampai 25 tahun, individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan, namun pada tahap ini individu belum dapat mengambil keputusan, 3) *Establishment*; pendirian, tahap ini terjadi umumnya antara

usia 25 tahun sampai 45 tahun, pada tahap ini memiliki ciri usaha tekun memantapkan diri melalui berbagai pengalaman selama perkembangan karier, 4) *Management*; tahap ini dimulai dari usia 45 tahun sampai 65 tahun, individu sudah dapat menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatan, 5) *Disengagement*; pelepasan tahap ini sekitar usia 65 tahun. Tahap ini individu sudah mulai melepaskan jabatannya, karena sudah memasuki masa pensiun.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa siswa SMA salah satu yang ada dalam tahap perkembangan karier. Herr, Cramer, & Niles (2004) mengemukakan beberapa pertimbangan pentingnya perencanaan karier tingkat SMA, yaitu banyaknya siswa menyelesaikan pendidikan formal di tingkat SMA, penekanan pada pentingnya penekanan bimbingan karier yang komprehensif, bimbingan karier diharapkan dapat mencakup pada pengembangan studi, teknik dalam mencari pekerjaan, keterampilan dan wawasan, keputusan yang diambil terkait dengan penempatan karier mesti sesuai dengan sekolah lanjutan, siswa dihadapkan dalam tekanan internal dan eksternal dalam hal mengambil keputusan karier, kombinasi-kombinasi utama sesudah sekolah lanjutan cukup jelas dalam

memasuki perguruan tinggi, pendidikan sekolah pasca lanjutan, bekerja atau tidak bekerja, militer atau pegawai pemerintahan.

Melalui penelitian ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan data tentang pengaruh budaya rejang dalam perencanaan karier siswa. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu Guru BK di sekolah dalam menyediakan data terkait dengan perencanaan karier siswa yang berlatar belakang budaya rejang.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam konteks natural setting, yang lebih memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 9 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu karena siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki latar belakang budaya yang bervariasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposif sampling dengan karakteristik siswa berlatar belakang budaya rejang.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi,

Wawancara, dan Dokumentasi Sugiyono (2012). Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur dan observasi partisipan. Teknik pengumpulan data ini dirasa dapat mengumpulkan data tentang pengaruh budaya rejang terhadap perencanaan karier siswa.

Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, menggunakan model Spradley Sugiyono, (2018). Spradley membagi dalam 4 tahapan analisis data dalam penelitian, yaitu *Domain Analysis*, *Taxonomic Analysis*, *Componensial Analysis*, and *Diskovering Cultural Theme*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang ditemukan terdapat kebiasaan, sikap, dan prilaku siswa budaya rejang yang negatif dapat mempengaruhi perencanaan karier, namun sebaliknya juga ditemukan kebiasaan, sikap, dan perilaku positif siswa budaya rejang dalam perencanaan karier siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Data

No	Tahap Analisis	Hasil Analisis Data
1.	<i>Domain Analysis</i>	Siswa yang berlatar belakang budaya rejang cenderung berbaaur

		dengan siswa yang berlatar belakang budaya serawai dan budaya melayu. Namun siswa budaya rejang mudah dipengaruhi oleh teman sebayannya . Orangtua yang ikut dalam mengambil keputusan untuk anak, kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, dan siswa budaya rejang juga memiliki semangat yang tinggi.
2.	<i>Taxonomic Analysis</i>	Berdasarkan analisis domain, maka dapat dipaparkan beberapa kebiasaan budaya rejang yang dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa, yaitu kebiasaan orangtua dalam mengambil keputusan untuk anaknya, pengaruh teman sebaya, menunda-nunda pekerjaan, semangat, memiliki keinginan yang tinggi untuk maju.

3.	Componensial Analysis	Berdasarkan analisis taksonomi yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat di analisis pada analisis komponensial beberapa faktor pada budaya rejang ini seperti 1) kebiasaan orangtua mengambil keputusan untuk anaknya; hal ini sudah lama sekali dilakukan oleh orangtua siswa budaya rejang, sehingga anak memiliki ketergantungan dengan orangtuanya dalam mengambil keputusan, 2) pengaruh teman sebaya; dalam hal ini siswa budaya rejang cepat terpengaruh dengan ajakan temannya khususnya temannya yang sama-sama berlatar belakang budaya rejang, 3) menunda-nunda pekerjaan; siswa budaya rejang sering menunda-nunda tugas atau		pekerjaan rumah dari Guru, 4) adanya keinginan dan semangat yang tinggi untuk maju; besarnya keinginan siswa budaya rejang untuk maju hal ini ditunjukkan oleh siswa budaya rejang dalam mengikuti proses pembelajaran, giat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Guru, antusias dalam belajar.
			4.	Diskovering kultural Theme Berdasarkan analisis domain, taksonomi, dan komponensial, maka dapat diuraikan faktor-faktor budaya rejang yang dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa adalah 1) kebiasaan orangtua dalam mengambil keputusan untuk anaknya; kebiasaan orangtua ini tentu sangat mempengaruhi perencanaan karier

	<p>siswa, karena dalam perencanaan karier keputusan bukan pada orangtuanya, melainkan pada siswa. Ketika siswa hanya menuruti keinginan orangtuanya, maka rencana karier yang diputuskan itu belum tentu cocok untuk siswa. 2) pengaruh teman sebaya; teman sebaya salah satu faktor dari budaya rejang yang dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa, karena kalau siswa selalu terpengaruh pada temannya, maka hal tersebut juga berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa, 3) menunda-nunda pekerjaan; siswa budaya rejang sering menunda-nunda pekerjaan baik, tugas rumah dari Guru maupun dari</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>orangtuanya, hal itu juga akan sangat mempengaruhi perencanaan karier siswa, 4) keinginan dan semangat yang tinggi untuk maju; siswa budaya rejang memiliki semangat yang tinggi dan keinginan untuk maju menjadi orang yang sukses, hal ini juga mempengaruhi perencanaan karier siswa, karena ketika siswa sudah memiliki semangat dan keinginan untuk maju, maka siswapun akan semangat dalam mempersiapkan perencanaan karier yang akan dipilihnya setelah tamat SMA.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PEMBAHASAN

1. Kebiasaan Orangtua dalam mengambil keputusan untuk anaknya

Siswa budaya rejang sering ragu dalam mengambil keputusan yang diinginkan, dikarenakan siswa budaya rejang selalu tergantung dengan orangtuanya dalam

setiap mengambil keputusan. Kebiasaan seperti ini tentu memiliki pengaruh terhadap perencanaan karier siswa, karena dalam perencanaan karier diharapkan sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Mc Whirter (2010) mengemukakan bahwa siswa minoritas ras dan etnis memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah untuk mengatasi rintangan-rintangan dari pada mahasiswa putih.

2. Pengaruh Teman Sebaya

Terdapat juga kecenderungan Siswa budaya rejang memiliki sikap suka mengikuti teman, tanpa adanya pendirian, sehingga membuat si anak dalam mengambil keputusan dan tindakan menjadi tidak mandiri, karena selalu tergantung dengan teman. Sementara dalam perencanaan karier keputusan yang diambil oleh siswa mestinya keputusan yang cocok dengan potensi yang dimilikinya. Sikap seperti ini juga mempengaruhi perencanaan karier siswa. Selain itu masih ada faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karier siswa Ferry (2006) menunjukkan bahwa banyak aspek yang mempengaruhi pilihan karier siswa diantaranya aspek budaya itu sendiri, konteks sosial keluarga dan masyarakat.

3. Menunda-nunda Pekerjaan

Beberapa Siswa budaya rejang juga cenderung memiliki kebiasaan menunda-nunda pekerjaan yang diberikan dengannya, hal ini dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan salah satunya untuk mendapatkan pujian bahwa pekerjaan yang dilakukannya walaupun terlambat, namun dapat memperoleh hasil yang maksimal. Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan ini juga dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa. Germeijs & Verschueren. (2006) mengemukakan masa remaja dipandang sebagai waktu kritis di mana siswa harus membuat keputusan karier penting sebagai orientasi untuk pilihan karier, eksplorasi karier dan penilaian diri, dan komitmen untuk pilihan karier. Correl, (2002) menunjukkan bahwa aspek jender seseorang sebagai variabel budaya mempengaruhi pengambilan keputusan karier yang diinginkan.

4. Keinginan dan semangat yang tinggi untuk maju

Siswa budaya rejang juga memiliki keinginan yang tinggi untuk maju, yang mendasari mereka demikian karena banyak siswa yang berlatar belakang orangtunya petani, sehingga menjadi

motivasi bagi siswa untuk serius ingin menjadi orang yang sukses, karena ingin merubah nasib orangtunya. Kalau bisa kehidupan mereka nanti berbeda dengan orangtunya. Watson, Stead, & De Jager (2005) menunjukkan bahwa budaya beroperasi signifikan mempengaruhi pilihan karier mahasiswa. Selanjutnya Hartini, (2018) menunjukkan bahwa cara belajar siswa dipengaruhi oleh latar belakang budanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh budaya rejang terhadap perencanaan karier siswa adalah terdapat perilaku, kebiasaan, sifat, positif dan negatif, meliputi 1) kebiasaan orangtua dalam mengambil keputusan untuk anaknya, 2) pengaruh teman sebaya, 3) menunda-nunda pekerjaan, 4) keinginan dan semangat yang tinggi untuk maju.

DAFTAR RUJUKAN

Aminnurrohim, A., W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. 2014. Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karier. *Journal. Indonesia Journal Guidance and Counseling: Theory and*

Application (Online), Vol. 3, No. 2, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ibk>).

Correll, S. J. 2002. Gender and the Career Choice Process: The Role of Biased Self-Assessments, *American Journal of Sociology*, 106,691-730.

Ferry, N. M. 2006. Factor Influencing Career Choices of Adolescent and young Adults in Rular Pennsylvania. *Journal of Wxtension*, 44, 3-16.

Germeijs, V., & Verschueren, K. (2006). High school students' career decision-making process: Development and Validation of the study of one choice task inventory. *Journal of Career Assessment*, 14, 449-471. Doi: 10.1177/1069072706286510.

Herr, E. L., Cramer, S. H., Niles, S. G. 2004. *Career Guidance and Counseling Trough the Lifespan: Systematic approaches*. Boston: Allyn and Bacon.

Hartini. 2018. Budaya Belajar Suku Rejang. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* Vol. 1, No. 2.

Lubis, A. S., & Hadian, A. 2017. Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Perencanaan Karier terhadap Kinerja Kariawan Perbankan Syariah Di Kota Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 2, No. 2.

Luzo, D., & MC Whirter, E. 2010. Sex and ethnic differences in the perception of educational and carrer-related barriers

- and levels of coping efficacy. *Journal of Counseling and Development*, 79, 61-67.
- Sulusyawati, H., Yusuf, A. M., & Daharnis. 2017. "Perencanaan Karier Siswa Di SMA Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin dan Jurusan. Volume. 01. Nomor. 01., pp. (0-36). <http://journal.bikotetik.ac.id>.
- Sulusyawati, H. & Hardianti, S. 2017. "Perencanaan Karier Siswa dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.
- Sulusyawati, H & Sari, W. K. 2019. Potret Perencanaan Karier Siswa Budaya Rejang Di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Vol. 8. No. 2. *Jurnal Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*.
- Sharf, R. S. 2010. *Applying Career Development Theory to Counseling*. Edition 5 TH Pacific Grove, California. University of Delaware: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Watson, M. B., Stead, G. B., & De Jager, A. C. 2005. The Career Development of Black and White South African University students. *International Journal for the Advancement of Counseling* 18, 39-47.